

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memaparkan data serta temuannya peneliti akan memberikan gambaran umum terkait kondisi MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. MI Nurul Islam 1 adalah Lembaga yang terletak 40 km dari ibu kota Pamekasan tepatnya di Desa Ragang Kecamatan Waru yang berawal dari madrasah swasta kecil yang dikelola langsung oleh pengasuh pondok pesantren Semar Ragang yang didirikan pada tahun 2003 dengan konsep pendidikan yang masih sangat sederhana.

Sejak berdirinya madrasah yang di didirikan oleh KH. Subaidi Muntaha (Pengasuh pondok pesantren Semar Ragang) dan dirintis oleh KH. Moh khusain Muslim bersama para sesepuh di Desa Ragang bermula dari Lembaga Raudhatul Athfal dengan kurikulum lokal yang di tambah dengan mata pelajaran keagamaan yang semua ini butuh perjalanan dan perjuangan yang sangat panjang untuk bisa menjadi tempat menimba ilmu yang di ridhoi oleh allah SWT.⁷²

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 awalnya siswa masih belajar di satu ruangan yaitu di mushalla karena keterbatasan sarana prasarana madrasah, seiring berkembangannya zaman. Pendiri, pengelola dan masyarakat sepakat untuk membangun ruang kelas yang lumayan layak untuk di tempati dikarenakan siswa yang melunjak tinggi setiap tahunnya, sehingga dibangunlah ruangan yang waktu itu masih ada tiga ruangan dan setiap ruangan di bagi menjadi dua kelas yakni ruang pertama berisikan kelas 1 dan 2, ruang kedua menampung kelas 3 dan 4 sedangkan ruang 3 terdiri dari kelas 5 dan 6. Hingga pada tahun 2008 dibangunlah empat ruangan, tiga untuk ruang kelas dan satu untuk kantor guru.

⁷²Abd Qadir, Kepala Sekolah MI Nurul Islam 1, Wawancara langsung (selasa, 02 Januari 2024)

Dengan prasarana yang sudah layak dan nyaman untuk di tempati, proses belajar mengajar di madrasah menjadi sangat efektif dan nyaman sehingga guru dan murid bisa fokus dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

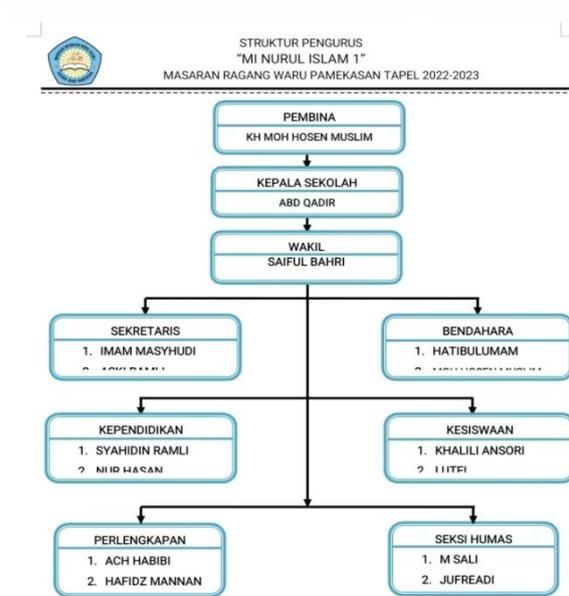
Bertitik tolak pada sejarah singkat inilah kini MI Nurul Islam 1 mulai berbenah diri untuk memenuhi segala tuntutan dan harapan masyarakat terutama untuk menjadi Madrasah model yang tetap menganut budaya pesantren dan tetap eksis dalam memfilter hal-hal baru yang di anggap penting untuk perkembangan madrasah sehingga memperoleh pengakuan baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat.⁷³

1. Struktur Organisasi MI

Kepala sekolah MI Nurul Islam 1 adalah yang di percaya memegang kendali namun tetap harus ada koordinasi terhadap pembina madrasah, staf otoritas di kenal sebagai segmen yang menggantikan kewajiban bidang tertentu, seperti organisasi yang bertanggung jawab menyediakan cikal bakalnya dalam korespondensi (organisasi) sedangkan kewajiban vital kepala sekolah adalah mendorong dan mengarahkan para guru serta membina MI Nurul Islam 1 secara continue sesuai dengan kesulitan zaman yang setiap tahunnya pasti ada pembaruan dan pergantian setiap peristiwa. Desain otoritatif sebuah lembaga menyiratkan bahwa gerakan menyatukan program aksi antara kota dan daerah setempat yang hal ini memang jauh berbeda baik dari lingkunganya dan keadaannya, dengan alasan bahwa di dalam badan hierarkis, baik di bawah dukungan langsung dari otoritas publik dan area rahasia, besar dan kecil, semua dibedakan dari konstruksi hierarkis.⁷⁴

⁷³Ibid.

⁷⁴Dokumentasi di MI Nurul Islam 1 (02 Januari 2024) Pukul, 09:00 Wib – Selesai.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI Nurul Islam 1

2. Visi dan Misi MI

a. Visi

Terciptanya hasil lulusan yang memiliki kecakapan dalam IMTAQ dan IPTEK yang di dasari oleh akhlakul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak sebagai manusia individu sosial
- 3) Meningkatkan pembinaan moral dan akhlakul karimah.⁷⁵

MI Nurul islam 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang mulai bergerak maju dan terus berkembang, dengan fasilitas yang cukup

⁷⁵Dokumentasi di MI Nurul Islam 1 (02 Januari 2024) Pukul, 09:00 Wib – Selesai.

serta media pembelajaran yang memadai bisa melancarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, peran seorang guru sangat mendominan, karena guru dalam agama islam adalah orang yang mempunyai kewajiban dalam memberikan ilmu yang baik dan benar. Tentunya di Madrasah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbahasa Madura yang baik ada sebagian yang perlu di bimbing karena penggunaan bahasa Madura halus yang dimiliki kurang baik. Dalam mengembangkan dan membentuk siswa agar tetap sopan santun maka guru mempunyai peran penting didalamnya, misal memberikan keteladanan ataupun menjadi contoh dalam bertutur kata maupun bersikap. Namun tidak hanya guru, melainkan orang tua juga mempunyai kewajiban dalam memberikan pelajaran tambahan tentang penggunaan bahasa Madura yang halus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan tentang paparan data serta hasil temuan penelitian setelah kajian teoritis yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, paparan dan temuan akan di bandingkan dengan hasil lapangan misalnya hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Paparan data beserta hasil penelitian ini tentunya akan memberikan suatu tanggung jawab yang menyeluruh tentang penggunaan bahasa Madura halus siswa kelas 3 di MI Nurul Islam 1 desa ragang kecamatan waru kabupaten pamekasan. Mengenai hal ini peneliti telah merumuskan dalam fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami suatu paparan data hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini. Maka dengan hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

A. Paparan Data dan Temuan penelitian

1. Strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan ?

Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia. Di MI Nurul Islam 1, salah satu komitmen yang dipegang teguh adalah melestarikan budaya Bahasa Madura halus dikalangan peserta didik.

Penggunaan Bahasa Madura halus tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya, tetapi juga menanamkan budi pekerti luhur dan karakter positif pada diri siswa-siswi. Berbahasa halus mencerminkan rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama, serta menunjukkan kedewasaan dalam berkomunikasi.

Lebih dari itu, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Qodir, selaku Kepala Sekolah MI Nurul Islam 1, penggunaan Bahasa Madura halus menjadi tolok ukur karakter siswa-siswi. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang ingin mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berbudaya.

“MI Nurul Islam berkomitmen melestarikan budaya Bahasa Madura halus sebagai sarana menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter mulia pada generasi penerus bangsa. Melalui pembiasaan penggunaan Bahasa Madura halus dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, diharapkan para siswa-siswi dapat tumbuh menjadi pribadi yang santun, berbudi luhur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Madura. Saya juga mewajibkan seluruh siswa dan siswi kelas 3 khususnya untuk berbahasa yang halus dan sopan agar nantinya mereka terbiasa dan sopan.”⁷⁶ Terdapat pada Dokumentasi Gambar 2 dan Gambar 3

Oleh karena itu, MI Nurul Islam 1 dengan penuh dedikasi senantiasa mengupayakan penanaman Bahasa Madura halus dalam berbagai kegiatan belajar

⁷⁶ Abdul Qodir, kepala sekolah MI Nurul Islam I. wawancara secara langsung. Pada tanggal 09 Januari 2024.

mengajar. Diharapkan, melalui pembiasaan ini, para siswa-siswi dapat tumbuh menjadi pribadi yang santun, berbudi luhur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Madura.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dan penelitian lapangan secara langsung dinyatakan bahwa:

a. Pembelajaran Merangkai kata bahasa Madura halus

Kreativitas berbahasa Madura halus pada siswa kelas 3 MI Nurul Islam I sangat penting untuk dikembangkan. Guru bahasa Madura memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses tersebut, apalagi dengan mempertimbangkan kekayaan bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura siswa kelas 3 MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan. Disini peneliti mewawancarai terhadap ustadz Aski Romli selaku guru bahasa Madura kelas 3 MI Nurul Islam I. Ada berbagai strategi yang dipakai guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas siwa.

berlandaskan pada pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian bahwa terdapat Strategi pembelajaran menarik yang dipakai oleh Guru Bahasa Madura dalam kelas, yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun kalimat bahasa Madura biasa kedalam Bahasa Madura yang halus. Dengan mengerjakan tugas ini, siswa dituntut untuk berfikir secara aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas tersebut.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara di lapangan yang dilakukan dengan ustadz Aski Romli sebagai guru bahasa Madura di MI Nurul Islam I dilaksanakan oleh peneliti di tempat penelitiannya. Terdapat pada Dokumentasi Gambar 4 da Gambar 5

“Biasanya saya memberikan tugas kepada anak-anak merangkai kata yang terpisah-pisah menjadi satu kalimat, yang awalnya kata tersebut bahasa Madura biasa menjadi bahasa Madura halus, cuman yang lebih dijadikan tugas adalah pembelajaran yang sudah berlalu atau pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat dipastikan anak-anak pasti bisa mengerjakan materi yang sudah dipelajari. Cuman langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan contoh gambaran terlebih dahulu kepada anak-anak tersebut bagaimana cara mengerjakan tugas itu. ini merupakan strategi yang menurut saya efektif dalam memberikan pemahaman yang cepat terkait bahasa Madura yang sopan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan siswa memiliki tugas merangkai kata.⁷⁸ Tugas tersebut selanjutnya dihafal oleh siswa, hal ini diakui oleh Ulul Azmi salah satu siswa kelas 3 menyampaikan bahwa tugas merangkai kata bahasa Madura halus efektif dalam memberikan pemahaman yang cepat kepadanya.

“Pelajaran ustadz azki romli dengan memberikan tugas kepada saya dan teman-teman sangat seru, kita menjadi lebih faham terkait perbedaan bahasa Madura biasa dengan bahasa Madura halus, dan teman-teman menjadi hafal serta lebih faham”⁷⁹ terdapat pada Dokumentasi Gambar 6 dan Gambar 7

Peneliti menjelaskan bahwa strategi yang dipakai ustadz Azki Romli adalah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu Pembelajaran berbasis masalah yang dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Membaca buku Bahasa Madura halus

Informan juga menjelaskan strategi kedua, yaitu membaca buku Bahasa Madura halus. Hal ini merupakan salah satu cara efektif untuk membantu siswa

⁷⁷ Aski Romli sebagai guru Bahasa Madura kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 16 Januari 2024.

⁷⁸ Observasi peneliti terhadap kegiatan belajar Ulul Azmi salah satu siswa di rumahnya. Pada tanggal 18 Januari 2024.

⁷⁹ Ulul Azmi sebagai siswa kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 16 Januari 2024.

memahami dan mengingat pembelajaran Bahasa Madura halus dengan cepat. Sehingga, ketika guru menjelaskan materi, tidak perlu berbelit-belit dalam mengulang pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa-siswi tersebut.

“Selain saya memberikan tugas merangkai kata, strategi yang kedua saya membiasakan para siswa-siswi untuk membaca buku bahasa Madura halus secara seksama menggunakan buku siswa-siswi masing-masing, sehingga hal ini dapat membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan cepat mengerti materi-materi yang akan dipelajari”⁸⁰

Membaca buku bahasa Madura halus secara seksama diharapkan dapat membantu siswa dalam Memperkaya kosakata bahasa Madura halus, Memahami struktur kalimat dan tata bahasa bahasa Madura halus, Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Madura halus dan Menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Madura halus. Dengan membaca buku secara seksama, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Terdapat pada Dokumentasi Gambar 8 dan Gambar 9

Berdasarkan observasi peneliti strategi itu masuk pada strategi pembelajaran ekspositori dengan tujuan untuk secara efektif menyampaikan informasi kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep kunci dan memperoleh pengetahuan baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa Madura, pendekatan ini dapat sangat berguna untuk memperkenalkan kosakata baru, aturan tata bahasa, dan aspek budaya bahasa.⁸¹

- c. Mewajibkan seluruh siswa-siswi berbahasa Madura yang halus selama di dalam maupun diluar kelas

⁸⁰ Aski Romli sebagai guru Bahasa Madura kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 23 Januari 2024.

⁸¹ Observasi peneliti di sekolah tentang penggunaan bahasa Madura halus. Pada tanggal 23 Januari 2024.

Abdul Qodir selaku kepala sekolah sekaligus pengasuh pondok pesantren Lembaga Pendidikan MI Nurul Islam I menyampaikan bahwasanya memang perlu pembiasaan untuk menggunakan bahasa Madura halus secara terus menerus agar seluruh siswa-siswi tidak hanya terbiasa di dalam kelas, melainkan di luar kelas bahkan di lingkungan sekitar dan kepada orang tuanya.

“Namun tetap sering saya temukan beberapa siswa-siswi masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa Madura halus, mungkin karena kurangnya kebiasaan dalam menuturkan dan kurangnya mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan di dalam kelas sehingga hal tersebut perlu ditindak lanjuti kembali terkait hal itu untuk bagaimana para siswa terbiasa menggunakan bahasa Madura halus.”⁸²

Rohmah, seorang siswi kelas 3 MI Nurul Islam I, menuturkan bahwa para guru di sekolah mewajibkan seluruh siswa untuk menggunakan bahasa halus dalam keseharian mereka. Hal ini ditegaskan dengan adanya teguran atau sanksi bagi siswa yang kedapatan menggunakan bahasa Madura kasar atau bahasa informal lainnya.

Kebijakan ini diterapkan dengan tujuan untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa, serta untuk menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun antar sesama. Berbahasa halus dianggap sebagai cerminan kepribadian yang baik dan berpendidikan.

Rahmah dan teman-temannya mengaku awalnya merasa kesulitan untuk membiasakan diri menggunakan bahasa halus, terutama di luar lingkungan sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dan merasakan manfaatnya. Berbahasa halus membuat mereka lebih mudah berkomunikasi

⁸² Abdul Qodir, kepala sekolah MI Nurul Islam I. wawancara secara langsung. Pada tanggal 30 januari 2024.

dengan orang lain dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Terdapat pada Dokumentasi Gambar 8 dan Gambar 9

“Disini diwajibkan berbahasa Madura yang halus sama sekolah dan juga ustadz azki romli, kalau kedapetan gak berbahasa kami pasti diberikan sanksi”⁸³

Kebijakan MI Nurul Islam I dalam mewajibkan penggunaan bahasa halus patut diapresiasi. Hal ini merupakan langkah yang positif dalam upaya melestarikan budaya bangsa dan menumbuhkan generasi muda yang berkarakter mulia.

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Madura halus tingkatan *èngghi-bhunten* yang dilakukan siswa diikuti dengan gerak badan yang sopan seperti menunjuk dengan jempol.⁸⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi guru bahasa Madura dalam meningkatkan kreativitas berbahasa *èngghi-bhunten* siswa dan siswi di MI Nurul Islam 1 cukup efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kreativitas berbahasa *èngghi-bhunten* siswa yang signifikan setelah penerapan strategi tersebut. Terdapat pada Dokumentasi Gambar 11

Adapun hal yang harus dilakukan adalah kontroling dari orang tuannya untuk anaknya mengulang kembali apa yang dipelajari selama di sekolah dan menyuruh untuk mengulang kembali pelajaran tersebut di depan orang tuanya.

2. Problematika strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I ragang waru Pamekasan ?

⁸³ Rohmah sebagai siswa kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 06 Februari 2024.

⁸⁴ Observasi peneliti di sekolah tentang penggunaan Bahasa Madura diwajibkan selama berada di sekolah. Pada tanggal 06 Februari 2024.

a. Kesulitan dalam menggunakan bahasa Madura halus

MI Nurul Islam I, sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal, berkomitmen untuk melestarikan budaya Bahasa Madura halus. Bahasa Madura halus, dengan kekayaan makna dan sopan santunnya, dipandang sebagai sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter mulia pada generasi penerus bangsa.

Upaya pelestarian ini diwujudkan melalui berbagai strategi, termasuk pembiasaan penggunaan Bahasa Madura halus dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Diharapkan, melalui pembiasaan ini, para siswa-siswi dapat tumbuh menjadi pribadi yang santun, berbudi luhur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Madura.

Namun, dalam prosesnya, MI Nurul Islam I juga dihadapkan pada beberapa problematika. Salah satu problematika utamanya menurut Ustadz Aski Romli guru bahasa Madura yaitu kesulitan dalam menggunakan bahasa Madura halus tingkatan *èngghi-bhunten*. Hal ini disebabkan karena para siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura yang biasa, yang tidak selalu mengikuti kaidah bahasa Madura halus.

“Ada beberapa kesulitan memang dalam pembelajaran bahasa halus ini kepada siswa- siswi Nurul Islam I, khususnya kelas 3 ini, karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura biasa, mungkin salah satu faktornya adalah lingkungan sekitar yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura biasa ketimbang bahasa Madura halus seperti *èngghi-bhunten*.”⁸⁵

b. Kurangnya edukasi orang tua tentang pentingnya berbahasa Madura halus tingkatan *èngghi-bhunten*.

⁸⁵ Aski Romli sebagai guru Bahasa Madura kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 16 Januari 2024.

Bahasa Madura halus, warisan budaya tak ternilai, menjadi cerminan kearifan lokal dan penghormatan terhadap sesama. Hal ini selaras dengan pandangan Bapak Abdul Qodir, Kepala Sekolah MI Nurul Islam I, yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai luhur tersebut kepada anak-anaknya. Dalam keluarga, orang tua bagaikan nahkoda yang mengarahkan bahtera kehidupan anak. Oleh karena itu, membekali mereka dengan kemampuan berbahasa Madura yang halus sejak dini, baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah, merupakan langkah awal yang krusial. Dengan terbiasa menggunakan bahasa yang santun, anak-anak akan terlatih untuk bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya.

“Yang paling penting salah satunya adalah peran orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan bahasa Madura halus ini, karena saya yakin jika sudah ada keterlibatan orang tua dalam pentingnya berbahasa Madura halus maka anaknya akan terbiasa menggunakan serta sopan terhadap sesama, tidak hanya terhadap orang tuanya, melainkan juga kepada masyarakat sekitar.”⁸⁶

B. Pembahasan

1. Strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I ragang waru Pamekasan

Observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* ini di ajarkan mulai dari kelas I sampai kelas 3 sehingga siswa-siswi MI Nurul Islam I dapat menggunakan bahasa Madura halus dengan baik dan bagus, yang ini merupakan didikan yang sangat luar biasa, baik dalam pembelajarannya, ataupun ketika di lingkungannya, sehingga hal ini mendapatkan respon positif dari

⁸⁶ Abdul Qodir, kepala sekolah MI Nurul Islam I. wawancara secara langsung. Pada tanggal 09 januari 2024.

para orang tua siswa-siswi yang sekolah di MI Nurul Islam I, karena anaknya sangat pintar menggunakan bahasa Madura halus, walaupun bertahap.⁸⁷ Terdapat pengakuan dari guru kelas 3 sekaligus guru bahasa Madura menyampaikan bahwa ini suatu kebanggaan bagi lembaga Nurul Islam I dengan respon positif dari pada masyarakat sekitar terkait pembelajaran bahasa Madura halus, artinya siswa-siswi lulusan MI Nurul Islam I sudah memiliki bekal untuk tetap berbahasa Madura halus untuk masa yang akan datang.⁸⁸ Hal ini pun diakui oleh orang tua siswa.

Adapun hali ini menjadi suatu kebanggaan bagi kami selaku orang tua siswa yang melihat dan mendengar anaknya berbicara menggunakan bahasa Madura halus dan makin sopan kepada orang lain, sangat jauh berbeda dari yang dulunya tidak pernah menggunakan bahasa Madura halus dalam berkomunikasi, ini semua berkat didikan dari para guru MI Nurul Islam I, terlebih didikan dari guru bahasa Madura tersendiri, tapi kami sebagai orang tua juga memberikan contoh yang baik terhadap anak kami dan itu butuh ekstra kesabaran dalam mendidik seorang anak. Saya ucapkan terimakasih banyak juga kepada seluruh guru MI Nurul Islam I ucap Maryam salah satu orang tua siswa waktu diwawancarai di rumahnya oleh peneliti.⁸⁹ Terdapat pada Dokumentasi Gambar 10

Adapun bentuk strategi bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan dikembangkan melalui berbagai strategi kreatif oleh guru bahasa Madura. Guru menggunakan strategi merangkai kata bahasa Madura halus sehingga diharapkan siswa dapat mengerjakan tugas ini, dan siswa dituntut untuk untuk berfikir secara aktif

⁸⁷ Observasi peneliti tentang pembelajaran Bahasa Madura diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 3. Pada tanggal 13 Februari 2024.

⁸⁸ Wawancara secara langsung kepada guru Bahasa Madura kelas 3. Pada tanggal 13 februari 2024.

⁸⁹ Maryam salah satu orang tua siswa kelas 3. Wawancara secara langsung di rumahnya. Pada tanggal 15 Februari 2024.

dan mandiri dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru juga menggunakan strategi membaca buku bahasa Madura halus, hal ini merupakan salah satu cara efektif juga untuk membantu siswa memahami dan mengingat pembelajaran bahasa Madura halus dengan cepat. Selanjutnya guru menggunakan strategi dengan cara siswa diwajibkan menggunakan bahasa Madura halus selama berada di kelas dan lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat membentuk pembiasaan bagi siswa dalam menggunakan bahasa Madura halus dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ruang lingkup sekolah atau ruang lingkup masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas berbahasa Madura siswa dan dapat menjadi inspirasi bagi guru bahasa Madura lainnya.⁹⁰

Seiring penerapan strategi guru dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura halus maka melahirkan bentuk kreativitas siswa dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* di MI Nurul Islam 1 antara lain :

a) Kuis bahasa Madura

Kuis bahasa Madura merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempromosikan penggunaan dan pemahaman akan bahasa Madura sebagai bagian integral dari warisan budaya lokal. Kuis ini dilakukan dengan membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang, satu dari kelompok tersebut mengajukan satu kata bahasa Madura agar disebutkan tingkatan *èngghi-bhuntennya*. Jelas cara jenis ini secara otomatis membuat anak didik terangsang untuk berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten*, disinilah kreativitas anak di MI Nurul Islam semakin terlihat.

Kuis bahasa Madura di lembaga pendidikan MI Nurul Islam 1 tidak hanya dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan

⁹⁰ Observasi peneliti terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah. Pada tanggal 20 Februari 2024.

menggunakan bahasa tersebut, tetapi juga dijadikan sebagai sarana untuk memupuk kecintaan dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Sehingga melalui kuis bahasa Madura halus ini siswa MI Nurul Islam Khususnya kelas 3 dapat mengeksplorasikan beragam aspek bahasa Madura halus seperti kosakata, struktur kalimat, ungkapan, dan tradisi lisan yang melekat dalam budaya mereka. Sejalan dengan Sanjaya yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran koperatif yang menggunakan sistem pengelompokan, antara dua sampai tiga orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik yang berbeda.⁹¹ Menariknya, strategi guru bahasa Madura yang dilakukan di MI Nurul Islam 1 Khususnya kelas 3 terkait kuis bahasa Madura halus ini tidak hanya menantang siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga membantu memperkuat identitas budaya mereka.

“Dengan diadakanya kuis seperti ini siswa tidak hanya bisa dalam menggunakan bahasa Madura halus, akan tetapi siswa lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran bahasa Madura halus ini dengan keseruan bersama teman-temanya dan melatih juga daya ingat teman-teman untuk lebih kreatif lagi, sehingga dapat juga menggali kreatif siswa dalam pemggunaan bahasa Madura halus sehingga hal ini dapat mengembangkan kecintaanya terhadap warisan budaya mereka dan dapat menjaga keberlanjutanya ditengah arus zaman yang semakin berkembang.”⁹²

b) Majalah dinding bahasa Madura

Majalah dinding merupakan sebuah bentuk ekspresi kreativitas siswa, hal ini menjadikan sarana yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan bahasa Madura halus di lingkungan sekolah, sehingga hal ini termasuk salah satu cara untuk baagaimana menyuarakan bentuk kreativitas siswa berbahasa Madura halus tingkatan *èngghi-bhunten* melalui media majalah dinding. Dalam hal ini setiap karya siswa

⁹¹ Ibid. Sanjaya, 35.

⁹² Aski Romli sebagai guru Bahasa Madura kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 20 Februari 2024.

bahasa Madura halus nanti akan di tempel di majalah dinding ini, seperti merangkai kata siswa, hasil tulisan bahasa Madura halus siswa, dan semua karya siswa tentang kreativitas berbahasa Madura halus. Sehingga hal ini termasuk salah satu cara untuk memperkenalkan dan mempromosikan bahasa Madura halus, dan tidak hanya dijadikan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai identitas lokal yang perlu diperkenalkan dan dilestarikan. Jenis strategi ini adalah bentuk kreatif siswa yang sesuai dengan yang ada di kajian teori yang dikatakan oleh Slameto menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁹³ Sesuai dengan pengakuan ustadz Aski Romli bahwa ini termasuk salah satu bentuk kreativitas siswa yang kedua dengan menggabungkan teks berbahasa Madura halus, gambar, dan elemen visual lainnya, sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembuatan dan menyebarkan informasi tentang bahasa Madura halus dan budaya Madura, dan siswa bisa mengekspresikan ide-ide kreatif mereka, mengajak orang juga untuk belajar bahasa Madura halus.

“Adanya majalah dinding ini sangat memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa untuk mempromosikan dan membudayakan bahasa Madura halus ini dengan semangat, karena siswa bersemangat untuk menempelkan setiap karyanya di majalah dinding tersebut dan menjadikan kesemangatan yang luar biasa bagi siswa, sehingga dengan diadakannya majalah dinding ini bisa memperkuat kemauan siswa untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan bahasa Madura halus, dalam berkomunikasi siswa lebih terampil, dan tetap merangsang minat siswa untuk menjaga dan melestarikan budaya mereka”⁹⁴

c) Permainan edukatif teka-teki silang berbahasa Madura halus

⁹³ Ibid. Slameto, 36.

⁹⁴ Aski Romli sebagai guru Bahasa Madura kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 20 Februari 2024.

Teka-teki silang bahasa Madura halus termasuk salah satu bentuk permainan edukatif yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Madura halus terhadap siswa kelas 3 MI Nurul Islam 1, sehingga dalam konteks bahasa Madura halus permainan teka-teki silang dapat mengembangkan daya kreatif siswa, jenis permainan ini juga menawarkan pendekatan menarik dalam pembentukan kreatif siswa dan memperdalam pemahaman bahasa serta dapat memperkenalkan aspek-aspek kultural, artinya siswa disini sangat antusias sekali, bahkan sampai berebutan untuk mengerjakan teka-teki bahasa Madura halus ini, namun guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bagaimana bisa kebagian semua, maka membuat teka-teki ini dengan lengkap sesuai jumlah siswa, akan tetapi siswa disuruh mengajukan tangan untuk mengerjakan, siapa cepat maka dia yang dapat mengerjakan awal.

Sesuai dengan pernyataan Sanjaya dalam kajian teori yang mengatakan tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir kritis, yang sistem pembelajaran ini menekankan untuk kemampuan berfikir siswa, materi tidak hanya disajikan begitu saja melainkan siswa dibimbing untuk menemukan sendiri dengan memanfaatkan pengalaman siswa.⁹⁵ Sesuai dengan pengakuan guru bahasa Madura bahwasanya bentuk permainan teka-teki ini dapat disesuaikan dengan bahasa Madura halus yang digunakan setiap harinya, sehingga hal ini dapat dapat memperkaya pemahaman bahasa Madura halus dan budaya Madura bagi para siswa kelas 3 MI Nurul Islam 1.

Jenis permainan teka-teki dapat juga sangat membantu kreatif siswa untuk semakin aktif dalam penggunaan bahasa Madura serta dalam berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya, dalam permainan ini juga dapat disesuaikan dengan bahasa Madura halus yang memang belum pernah siswa gunakan, sehingga dapat melatih daya ingat dan kritis para siswa kelas 3, dan dapat pula mengulas kembali penggunaan kata-kata yang biasa

⁹⁵ Ibid. Sanjaya, 35.

diucapkan setiap hari. Permainan ini juga menjadi faktor pendukung kreatif bagi siswa dalam menggunakan bahasa Madura halus, dengan pendekatan yang menyenangkan dan menantang bagi para siswa, bahkan permainan ini tidak hanya dapat memperdalam pemahaman tentang bahasa Madura halus, melainkan juga dapat memperkaya pengetahuan budaya lokal para siswa-siswi MI Nurul Islam 1.⁹⁶

2. Problematika strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I ragang waru Pamekasan

Upaya sekolah dan guru bahasa Madura di MI Nurul Islam I dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam berbahasa melalui berbagai strategi memang tidak selalu mulus. Beragam rintangan dan hambatan, baik dari pihak sekolah, guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri, kerap kali muncul dalam perjalanannya. Meskipun upaya untuk melestarikan bahasa Madura halus di MI Nurul Islam I telah dilakukan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Permasalahan yang sering muncul adalah kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan siswa menggunakan bahasa Madura halus di luar kelas, baik di rumah maupun di lingkungannya.

Mengatasi problematika tersebut diperlukan penekanan yang lebih kuat dari berbagai pihak. Guru bahasa Madura halus perlu memberikan pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif kepada siswa, serta menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu, perlu diciptakan lingkungan yang kondusif untuk penggunaan bahasa Madura halus, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru bahasa Madura di MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan menggunakan berbagai strategi kreatif untuk meningkatkan kreativitas berbahasa Madura halus siswa kelas 3. Meskipun strategi-strategi ini terbukti efektif, terdapat pula kendala yang dihadapi

⁹⁶ Aski Romli sebagai guru Bahasa Madura kelas 3. Wawancara secara langsung. Pada tanggal 20 Februari 2024.

dalam penerapannya, yaitu kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa halus dan kurangnya edukasi orang tua tentang pentingnya bahasa Madura halus.

Berdasarkan hasil observasi saya kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa halus disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan menggunakan bahasa kasar dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa halus, dan minimnya media pembelajaran bahasa halus.⁹⁷ Kurangnya edukasi orang tua tentang pentingnya bahasa Madura halus juga menjadi kendala, karena orang tua tidak menggunakan bahasa halus dalam keseharian dan tidak memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa halus.

Upaya untuk mengatasi kendala ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti guru, dan orang tua. Guru perlu memperbanyak latihan bahasa halus dan membuat media pembelajaran yang menarik. Orang tua perlu menggunakan bahasa halus di rumah dan mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa halus. Dengan upaya bersama diharapkan kendala dalam penerapan bahasa Madura halus *Èngghi-Bhunten* dapat diatasi dan bahasa ini dapat dilestarikan dan berkembang.

⁹⁷ Observasi peneliti terhadap siswa di sekolah tentang penggunaan Bahasa Madura halus. Pada tanggal 27 februari 2024.